

OPTIMALISASI EDUKASI MPASI UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN ORANG TUA BALITA DI PERKAMPUNGAN ADAT NAGARI SIJUNJUNG

Riska Oktaviana^{1*}, Ira Nurmala², Rery Afianto³, Muh Arfah⁴, Erfandi Pratama⁵,
Rahma Rizki Nabila⁶

^{1*,2,3,4}Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, Jawa Timur 60132, Indonesia

⁵Barakarsa, Istimewa Yogyakarta 55264, Indonesia

⁶Psikologi, Universitas Gunadarma, Tangerang, Banten 15810, Indonesia

^{1*}riskaokta4@gmail.com, ²iranurmala@fkm.unair.ac.id, ³reryanto12345@gmail.com,

⁴muharfahalexanderi@gmail.com, ⁵erfandi.prata06@gmail.com, ⁶rahmarizkinabila@gmail.com

Abstract: *Malnutrition remains a major issue for infants and children under five years old. Stunting is one of nutrition problems among children in Indonesia and continues to be a focal point in health concerns. The 2023 Indonesian Health Survey (SKI) indicates that approximately 1 in 5 children aged 0-59 months in Indonesia suffer from stunting. The aim of this community service is to provide health education to enhance mothers' knowledge and skills in preparing Complementary Feeding (MPASI) and to raise awareness about the long-term impacts of stunting in the Nagari Sijunjung Traditional Village. The results of the pre-test and post-test measuring mothers' knowledge of MPASI showed that the highest percentage of knowledge before the intervention was in the sufficient category, while after the intervention, it improved to the good category. There was a notable increase in the percentage of mothers with good knowledge after receiving educational interventions through counseling and cooking demonstrations. In conclusion, counseling and cooking demonstrations on MPASI can improve mothers' knowledge about MPASI, and it is recommended that health workers optimize mothers' knowledge by conducting repeated face-to-face sessions.*

Keywords: *Community Service; MPASI; Nagari Sijunjung tradition; Optimizing Education; Toddler Parent Knowledge.*

Copyright (c) 2025 Riska Oktaviana, et al.

* Corresponding author:

Email Address: riskaokta4@gmail.com (Universitas Airlangga, Surabaya)

Received: January 15, 2025; Revised: March 21, 2025; Accepted: March 29, 2025; Published: April 15, 2025

PENDAHULUAN

Gizi adalah faktor penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas serta dalam mendukung kemajuan pembangunan suatu bangsa. Sesuai dengan target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDG's) 2.2 menyebutkan bahwa segala bentuk malnutrisi diharapkan dapat teratasi, termasuk pemenuhan kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta lansia. Selain itu sesuai target ke-3 SDG's tentang kesehatan yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang

di segala usia¹.

Secara global, malnutrisi merupakan salah satu permasalahan utama pada bayi dan anak balita. Pada tahun 2022 data WHO menunjukkan 30 juta balita mengalami gizi lebih, 45 juta balita mengalami wasting, serta 149 juta menderita stunting. Stunting sampai saat ini menjadi salah satu masalah gizi balita di Indonesia yang sampai saat ini menjadi fokus kesehatan. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa sekitar 1 dari 5 balita usia 0-59 bulan di Indonesia mengalami stunting pada tahun 2023. Data SKI menunjukkan prevalensi balita dengan stunting di Indonesia dengan prevalensi sebesar 21,5% dengan prevalensi yang bervariasi di masing-masing provinsi. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dengan persentase stunting sebesar 23,6%². Kabupaten Sijunjung merupakan salah satu wilayah kabupaten di Sumatera Barat yang mencatat balita dan yang mengalami malnutrisi sebanyak 59 bayi dengan Kecamatan Sijunjung yang memiliki angka tertinggi yaitu sebanyak 26 balita³.

Faktor-faktor yang menentukan stunting dipengaruhi oleh berbagai aspek yaitu dari faktor ibu, faktor balita dan faktor lingkungan^{4,5}. Kekurangan asupan nutrisi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi sosial-ekonomi seperti kemiskinan, rendahnya tingkat pendidikan, serta kurangnya pengetahuan mengenai praktik pemberian makanan yang sesuai untuk bayi dan balita^{6,7}. Faktor-faktor ini mencakup ketidakcukupan Air Susu Ibu (ASI), kurangnya pemenuhan kebutuhan protein hewani dalam Makanan Pendamping ASI (MPASI), pengabaian terhadap anak, pengaruh budaya, serta keterbatasan akses terhadap bahan makanan di lingkungan sekitar⁸. Penelitian lain menyebutkan faktor risiko stunting pada balita usia 24-59 bulan yaitu riwayat pemberian makanan pendamping, riwayat diare, status imunisasi, pendapatan keluarga, sanitasi lingkungan, asupan energi, dan asupan protein⁹.

Anak yang mengalami stunting berisiko lebih tinggi untuk mengalami peningkatan

¹ Patrick Paul Walsh, Aparajita Banerjee, and Enda Murphy, “The UN 2030 Agenda for Sustainable Development,” *Sustainable Development Goals Series Part F2740* (2022): 1–12.

² Kemenkes, *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023* (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024), <http://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0A>

³ BPS, *Kabupaten Sijunjung Dalam Angka 2024* (Sijunjung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung, 2024).

⁴ Titih Huriah and Nurjannah Nurjannah, “Risk Factors of Stunting in Developing Countries: A Scoping Review,” *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* 8, no. F (2020): 155–160.

⁵ Made Ayu Lely Suratri et al., “Risk Factors for Stunting among Children under Five Years in the Province of East Nusa Tenggara (NTT), Indonesia,” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 20, no. 2 (2023).

⁶ Rizki Aryo Wicaksono et al., “Risk Factors of Stunting in Indonesian Children Aged 1 to 60 Months,” *Paediatrica Indonesiana(Paediatrica Indonesiana)* 61, no. 1 (2021): 12–19.

⁷ Siri Hundstad Quamme and Per Ole Iversen, “Prevalence of Child Stunting in Sub-Saharan Africa and Its Risk Factors,” *Clinical Nutrition Open Science* 42, no. 2022 (2022): 49–61, <https://doi.org/10.1016/j.nutos.2022.01.009>.

⁸ RI Kemenkes, *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*, Kementerian Kesehatan RI (Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

⁹ Novita Dewi Siti Shiyami and Mardiana, “Risk Factor for Stunting in Toddlers Aged 24–59 Months in Kersana Public Health Center Working Area,” *Media Gizi Indonesia* 20, no. 1 (2025): 63–73.

morbiditas dan mortalitas, penurunan daya tahan tubuh, serta peningkatan risiko infeksi. Efek jangka panjang dari stunting dapat menghambat pencapaian potensi kognitif dan fisik anak, dan mempengaruhi kapasitas kerja serta status sosial ekonomi individu di masa depan¹⁰. Konsekuensi jangka panjang dapat meliputi perkembangan penyakit degeneratif, seperti diabetes, hipertensi, dislipidemia, serta gangguan pada fungsi reproduksi saat mencapai usia dewasa^{11,12}. Hasil penelitian menyebutkan bahwa anak-anak yang mengalami stunting memiliki pengaruh terhadap kecerdasan dan rata-rata skor IQ mereka 5,2 kali lebih rendah dari anak-anak yang tidak stunting¹³.

Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan melalui edukasi kepada orang tua atau pengasuh mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif serta makanan pendamping ASI (MPASI) yang kaya akan kandungan gizi, terutama protein hewani, untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Pengolahan makanan MPASI dengan memanfaatkan sumber daya pangan lokal. Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) dengan menu yang bervariasi, bergizi, aman, dan sehat penting dalam upaya mencegah kejadian stunting¹⁴. Tujuan pengabdian ini berdasarkan uraian di atas yaitu memberikan edukasi kesehatan dan demonstrasi pembuatan MPASI sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua balita dalam pembuatan MPASI dengan mengolah bahan lokal di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung menggunakan metode edukasi atau penyuluhan tentang pemberian MPASI dan dilanjutkan dengan metode demonstrasi yaitu dengan membuat MPASI dari bahan dasar lokal. Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi masak MPASI ini diikuti oleh 14 orang tua bayi balita di Perkampungan Adat Kabupaten Sijunjung.

Metode pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan pendekatan edukasi dan kolaborasi berbagai pihak yang melibatkan Kepala Desa, Kepala Puskesmas, bidan desa, dan kader kesehatan

¹⁰ Erwina Sumartini, “Dampak Stunting Terhadap Kemampuan Kognitif Anak,” *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan “Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting” Tahun 2020 Impact* (2020): 127–134.

¹¹ Henny Kurniati, Ratna Djuwita, and Maulida Istiqfani, “Literature Review: Stunting Saat Balita Sebagai Salah Satu Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Di Masa Depan,” *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia* 6, no. 2 (2023).

¹² Ashraf Soliman et al., “Early and Long-Term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood,” *Acta Biomedica* 92, no. 1 (2021): 1–12.

¹³ Wahyu I.D. Aurora, Rico J. Sitorus, and Rostika Flora, “Effect of Stunting on Intelligence Quotient (IQ) of School-Age Children,” *Proceedings of the 3rd Green Development International Conference (GDIC 2020)* 205, no. Gdic 2020 (2021): 176–180.

¹⁴ Riza Linda and Warsidah Warsidah, “Sosialisasi Dan Edukasi Pengolahan Makanan Pendamping ASI (MPASI) Untuk Pencegahan Kasus Stunting Pada Anak Balita,” *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 4 (2023): 5070–5073.

di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Sumatera Barat. Metode pengabdian dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Melakukan koordinasi dengan Kepala Desa, Kepala Puskesmas, dan bidan wilayah Perkampungan Adat Nagari Sijunjung Sumatera Barat.
 - b. Mengidentifikasi dan menentukan prioritas masalah.
 - c. Menyusun rencana kegiatan pengabdian masyarakat berdasarkan prioritas masalah.
2. Pelaksanaan Kegiatan
 - a. Pretest
 - b. Melakukan intervensi edukasi pemberian MPASI dan demonstrasi pembuatan MPASI dengan bahan lokal.
 - c. Posttest
3. Evaluasi hasil dan analisis data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan demonstrasi masak MPASI dilaksanakan di Posyandu Perkampungan Adat Nagari Sijunjung yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Januari 2025 pukul 09.00 – 11.00 WIB. Kegiatan berlangsung dan dihadiri oleh ibu dengan balita di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung sebanyak 14 peserta. Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan pretest dengan menggunakan kuisioner. Selanjutnya yaitu pemberian penyuluhan pemberian MPASI oleh tim pelaksana kegiatan dengan menggunakan media leaflet dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kegiatan dilanjutkan dengan demo masak MPASI yang kemudian ditutup dengan posttest.



Gambar 1. Penyuluhan Pemberian MPASI



Gambar 2. Demo masak MPASI

Pengukuran variabel tingkat pengetahuan dalam kegiatan ini menggunakan instrument kuesioner yang dilakukan dengan sistem pre-test dan post-test menggunakan kuesioner yang masing-masing terdiri dari 10 pertanyaan. Berdasarkan hasil penilaian tingkat pengetahuan diperoleh hasil sebagai berikut.

Karakteristik responden

Karakteristik responden mencakup variabel usia, tingkat pendidikan terakhir, dan pekerjaan, sebagaimana disajikan dalam tabel 1. Berdasarkan data pada tabel, mayoritas responden berada pada kategori usia dewasa, memiliki pendidikan terakhir setingkat SMP atau SMA/SMK, serta bekerja sehari-hari sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 1. Karakteristik responden pemberian edukasi MPASI di Kampung Adat Nagari Sijunjung

| Karakteristik | Frekuensi | Presentase (%) |
|----------------------------|-----------|----------------|
| Usia | | |
| Remaja (10-18) | 2 | 15% |
| Dewasa (19-59) | 11 | 85% |
| Lansia (>59) | 0 | 0% |
| Pendidikan Terakhir | | |
| Dasar (SD) | 2 | 15% |
| Menengah (SMP, SMA/SMK) | 10 | 77% |
| Tinggi (Perguruan Tinggi) | 1 | 8% |
| Pekerjaan | | |
| IRT | 10 | 76% |
| Petani | 1 | 8% |
| ASN | 1 | 8% |
| Wiraswasta | 1 | 8% |

Pengetahuan Responden sebelum dan sesudah diberikan Edukasi MPASI

Berdasarkan hasil analisis kuesioner yang dilakukan pada tahap pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat mengenai MPASI, sebagaimana disajikan dalam Tabel II, terlihat bahwa sebelum intervensi, persentase tertinggi berada pada kategori pengetahuan cukup. Namun, setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan dengan mayoritas responden masuk dalam kategori pengetahuan baik. Peningkatan ini dicapai melalui pemberian edukasi berupa penyuluhan dan demonstrasi memasak MPASI.

Tabel 2. Pengetahuan responden terhadap MPASI di Kampung Adat Nagari Sijunjung

| Tingkat Pengetahuan | Pre-test | | Post-test | |
|----------------------------|------------------|-----------------------|------------------|-----------------------|
| | Frekuensi | Presentase (%) | Frekuensi | Presentase (%) |
| Baik | 3 | 23% | 7 | 54% |
| Cukup | 7 | 54% | 4 | 31% |
| Kurang | 3 | 23% | 2 | 15% |
| Total | 13 | 100% | 13 | 100% |

Responden dalam penelitian ini terdiri dari para ibu yang memiliki anak berusia balita di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung, Kabupaten Sijunjung. Responden yang hadir dan bersedia menjadi responden penelitian berjumlah 13 responden. Ibu memiliki peran sentral dalam keluarga, khususnya sebagai pengambil keputusan dalam mengatur pola hidup anggota keluarga serta dalam mengupayakan kesehatan keluarga secara keseluruhan^{15,16}. Hasil penelitian menunjukkan 85% responden berusia dewasa (19-59 tahun). Kemampuan kognitif dan pola pikir individu dipengaruhi oleh faktor usia. Seiring dengan bertambahnya usia, terdapat perkembangan dalam daya tangkap dan pola pikir, yang menyebabkan peningkatan kualitas pengetahuan yang diperoleh^{17,18}.

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden dilihat dari Tingkat pendidikan terakhir mayoritas masyarakat di Perkampungan Adat Nagari Sijunjung berada pada jenjang pendidikan menengah. yaitu dengan presentase 77% kemudian pendidikan dasar dengan presentase 15% dan pendidikan tinggi dengan presentase 8%. Kemampuan kognitif seseorang

¹⁵ Evgeni L. Nikolaev, Elvira A. Baranova, and Svetlana A. Petunova, "Mental Health Problems in Young Children: The Role of Mothers' Coping and Parenting Styles and Characteristics of Family Functioning," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 233, no. May (2016): 94–99, <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.152>.

¹⁶ Rosalia Leda et al., "Peran Orangtua Dalam Pemenuhan Gizi Anak Usia Dini Yang Berriwayat Stunting Di Desa Kalembu Weri Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 12 (2022): 5413–5420.

¹⁷ Siti Mahfirotn Ni'mah and Dyah Mahendrasari Sukendra, "Hubungan Antara Pengetahuan , Sikap , Dan Praktik Ibu Dalam Pemberian Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Singgahan Kabupaten," *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11, no. 2 (2023): 160–167, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/37707/29087>.

¹⁸ Anggara Dwi Sulistiyanto et al., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Sunting Berbasis Masyarakat Pada Kader Kesehatan," *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 14, no. 2 (2023): 425–436.

dipengaruhi oleh faktor Pendidikan, Pendidikan mempengaruhi pola pikir individu, proses dalam belajar serta tingkat pemahaman informasi yang diterima. Tingkat pendidikan ibu mempengaruhi pemberian MPASI dimana pendidikan yang lebih tinggi dimiliki seseorang akan memiliki kecenderungan untuk mudah dalam memahami informasi yang diterima dan semakin rasional^{19,20}.

Hasil analisis terhadap karakteristik pekerjaan responden menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dengan prosentase sebanyak 76%. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya korelasi antara status pekerjaan orang tua dengan praktik pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI)^{21,22}. Ibu yang tidak bekerja di luar rumah cenderung menerima dukungan yang lebih optimal dalam pelaksanaan pemberian MPASI dibandingkan ibu yang memiliki pekerjaan di luar rumah. Ibu yang bekerja tidak memberikan MPASI lebih besar dibandingkan ibu yang tidak bekerja²³. Hal ini dikarenakan ibu yang tidak terlibat dalam aktivitas kerja di luar rumah memiliki lebih banyak waktu dan peluang untuk menyusui bayinya secara langsung, dibandingkan ibu yang harus membagi waktunya antara pekerjaan dan peran pengasuhan²⁴.

Berdasarkan hasil uji pre-test dan post-test yang ditampilkan pada Tabel 2, nilai pre-test menunjukkan distribusi persentase pengetahuan responden, yaitu 23% memiliki pengetahuan yang baik, 54% berada pada tingkat pengetahuan yang cukup, dan 23% menunjukkan tingkat pengetahuan yang kurang. Kurangnya pemahaman ibu mengenai aspek gizi, pemberian ASI eksklusif, dan Makanan Pendamping ASI (MPASI) memiliki dampak signifikan terhadap status gizi anak. Asupan nutrisi yang tidak memadai sebelum, selama, dan setelah masa kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan, gangguan pada pembentukan struktur dan fungsi otak, penurunan tingkat produktivitas, serta kemungkinan

¹⁹ Hilda Prajantti, "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Medono Pekalongan," *Indonesian Journal on Medical Science* 9, no. 2 (2022): 161–165.

²⁰ Lolli Nababan and Sari Widyaningsih, "Pemberian MPASI Dini Pada Bayi Ditinjau Dari Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu," *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah* 14, no. 1 (2018): 32–39.

²¹ Chairanisa Anwar and Zelia Ulfa, "Hubungan Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh Tahun 2018," *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 4, no. 1 (2019): 29.

²² Asweros Umbu Zogara, Meirina Sulastri Looloka, and Maria Goreti Pantaleon, "Faktor Ibu Dan Waktu Pemberian Mpasi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Kabupaten Kupang," *Journal of Nutrition College* 10, no. 1 (2021): 55–61.

²³ Astriya Hidayah, Yuliaji Siswanto, and Kartika Dian Pertiwi, "Riwayat Pemberian MP-ASI Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2021): 76–83.

²⁴ Kusmiyati, Syuul Adam, and Sandra Pakaya, "Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP – ASI) Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado," *Jurnal Ilmiah Bidan* 2, no. 2 (2019): 64–70.

munculnya penyakit kronis pada usia dewasa²⁵.

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan dalam kategori tingkat pengetahuan ibu sebelum dan setelah pemberian edukasi mengenai Makanan Pendamping ASI (MPASI). Hal ini tercermin pada hasil post-test, yang menunjukkan 54% responden berada pada kategori pengetahuan yang baik, 31% cukup, dan 15% pada kategori kurang. Meskipun demikian, beberapa pertanyaan dalam kuesioner yang sulit dijawab oleh responden, seperti terkait dengan intensitas pemberian MPASI pada balita serta takaran MPASI yang seharusnya diberikan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman responden terhadap isi kuesioner serta responden tidak terbiasa terhadap istilah atau kalimat yang digunakan dalam kuesioner tersebut. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, tentang MPASI pada ibu dan kader yang terlihat dari peningkatan nilai post-test²⁶.

Penelitian ini menggunakan media penyuluhan, demonstrasi pembuatan MPASI, dan leaflet yang berisi teks serta gambar tertentu sebagai sarana informasi. Penyampaian leaflet dan edukasi kepada masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan literasi ibu, yang pada akhirnya dapat mendorong perubahan perilaku ibu ke arah yang lebih positif, khususnya dalam praktik pemberian MPASI kepada balita²⁷. Pemberian edukasi dengan menggunakan alat bantu, media audiovisual dan leaflet, dapat meningkatkan pengetahuan^{28,29}. Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu, yang kemudian menghasilkan pemahaman atau informasi yang diperoleh. Pengetahuan memiliki peranan yang signifikan dalam memotivasi individu untuk melakukan suatu tindakan. Pengetahuan sangat penting untuk tindakan. Tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh individu memengaruhi kebutuhannya sendiri serta kebutuhan individu lainnya. Ibu dengan pengetahuan kurang memiliki kecenderungan untuk tidak peduli terhadap kondisi bayinya. Begitu sebaliknya, tingkat pengetahuan yang lebih tinggi pada ibu akan memiliki kecenderungan untuk lebih perhatian terhadap kondisi bayinya dalam pemberian ASI eksklusif begitu pula dengan pemenuhan kebutuhan MPASI³⁰.

²⁵ Ravi Masitah, "Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Berkaitan Dengan Stunting, Asi Ekslusif Dan Mpasi," *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 3 (2022): 673–678.

²⁶ Noviyati Rahardjo Putri et al., "Edukasi Mpasi Pada Ibu Bayi Usia 0-1 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Dan Peningkatan Berat Badan Bayi Sesuai Dengan Kurva Pertumbuhan," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 8, no. 1 (2024): 1124.

²⁷ Annif Munjidah and Noviyanto Eka Putra, "Edukasi Meningkatkan Literasi Ibu Dalam Memberikan MPASI (Pedoman Buku KIA 2020)," *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11, no. 3 (2023): 319–330.

²⁸ Ni Komang et al., "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Orang Tua," *Jrkn* 1, no. 1 (2017): 8–16.

²⁹ Citra Dinanda, Ratna Mutu Manikam, and Annisa Nursita Angesti, "Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Ibu Balita Di Kelompok Bermain Al-Muttaqin Desa Ladan Kabupaten Kepulauan Anambas" 16, no. September (2024): 432–442.

³⁰ Kusmiyati, Adam, and Pakaya, "Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP – ASI) Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado."

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan orang tua balita mengenai MPASI setelah berpartisipasi dalam penyuluhan dan demonstrasi pembuatan MPASI. Secara keseluruhan kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik orang tua balita antusias mengikuti kegiatan sampai dengan selesai dan seluruh pihak yang terlibat memberi dukungan penuh atas terlaksananya setiap kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini Yayasan BARAKARSA Indonesia, Pihak Puskesmas Sijunjung, Bidan Desa Perkampungan Adat Nagari Sijunjung, Kader kesehatan Perkampungan Adat Nagari Sijunjung serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, Chairanisa, and Zelia Ulfa. "Hubungan Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh Tahun 2018." *Journal of Healthcare Technology and Medicine* 4, no. 1 (2019): 29.
- Aurora, Wahyu I.D., Rico J. Sitorus, and Rostika Flora. "Effect of Stunting on Intelligence Quotient (IQ) of School-Age Children." *Proceedings of the 3rd Green Development International Conference (GDIC 2020)* 205, no. Gdic 2020 (2021): 176–180.
- BPS. *Kabupaten Sijunjung Dalam Angka 2024*. Sijunjung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung, 2024.
- Dinanda, Citra, Ratna Mutu Manikam, and Annisa Nursita Angesti. "Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Ibu Balita Di Kelompok Bermain Al-Muttaqin Desa Ladan Kabupaten Kepulauan Anambas" 16, no. September (2024): 432–442.
- Hidayah, Astriya, Yuliaji Siswanto, and Kartika Dian Pertiwi. "Riwayat Pemberian MP-ASI Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (2021): 76–83.
- Huriah, Titih, and Nurjannah Nurjannah. "Risk Factors of Stunting in Developing Countries: A Scoping Review." *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* 8, no. F (2020): 155–160.
- Kemenkes. *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Kemenkes, RI. *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023.

Komang, Ni, Gede Putu, Darma Suyasa, and Made Rismawan. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Orang Tua." *Jrkn* 1, no. 1 (2017): 8–16.

Kurniati, Henny, Ratna Djuwita, and Maulidya Istiqfani. "Literature Review: Stunting Saat Balita Sebagai Salah Satu Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Di Masa Depan." *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia* 6, no. 2 (2023).

Kusmiyati, Syuul Adam, and Sandra Pakaya. "Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP – ASI) Pada Bayi Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado." *Jurnal Ilmiah Bidan* 2, no. 2 (2019): 64–70.

Leda, Rosalia, Rahel Maga Haingu, Desri Salonia Junari Deta, Norce Moneta Leko, and Yumitha Ndama Nairo. "Peran Orangtua Dalam Pemenuhan Gizi Anak Usia Dini Yang Berriwayat Stunting Di Desa Kalembu Weri Kecamatan Wewewa Barat Kabupaten Sumba Barat Daya." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 12 (2022): 5413–5420.

Linda, Riza, and Warsidah Warsidah. "Sosialisasi Dan Edukasi Pengolahan Makanan Pendamping ASI (MPASI) Untuk Pencegahan Kasus Stunting Pada Anak Balita." *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara* 4, no. 4 (2023): 5070–5073.

Masitah, Ravi. "Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Berkaitan Dengan Stunting, Asi Ekslusif Dan Mpasi." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2, no. 3 (2022): 673–678.

Munjidah, Annif, and Noviyanto Eka Putra. "Edukasi Meningkatkan Literasi Ibu Dalam Memberikan MPASI (Pedoman Buku KIA 2020)." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11, no. 3 (2023): 319–330.

Nababan, Lolli, and Sari Widyaningsih. "Pemberian MPASI Dini Pada Bayi Ditinjau Dari Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu." *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah* 14, no. 1 (2018): 32–39.

Ni'mah, Siti Mahfirotun, and Dyah Mahendrasari Sukendra. "Hubungan Antara Pengetahuan , Sikap , Dan Praktik Ibu Dalam Pemberian Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Singgahan Kabupaten." *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 11, no. 2 (2023): 160–167. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/37707/29087>.

Nikolaev, Evgeni L., Elvira A. Baranova, and Svetlana A. Petunova. "Mental Health Problems in Young Children: The Role of Mothers' Coping and Parenting Styles and Characteristics of Family Functioning." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 233, no. May (2016): 94–99. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.152>.

Prajayanti, Hilda. "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Medono Pekalongan." *Indonesian Journal on Medical Science* 9, no. 2 (2022): 161–165.

Putri, Noviyati Rahardjo, Yesika Cahya Septiana, Disa Larasati, Caroline Dharmawan, and Riza Amalia. "Edukasi Mpasi Pada Ibu Bayi Usia 0-1 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Dan Peningkatan Berat Badan Bayi Sesuai Dengan Kurva Pertumbuhan." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 8, no. 1 (2024): 1124.

Quamme, Siri Hundstad, and Per Ole Iversen. "Prevalence of Child Stunting in Sub-Saharan Africa and Its Risk Factors." *Clinical Nutrition Open Science* 42, no. 2022 (2022): 49–61. <https://doi.org/10.1016/j.nutos.2022.01.009>.

Shiyami, Novita Dewi Siti, and Mardiana. "Risk Factor for Stunting in Toddlers Aged 24–59

Months in Kersana Public Health Center Working Area.” *Media Gizi Indonesia* 20, no. 1 (2025): 63–73.

Soliman, Ashraf, Vincenzo De Sanctis, Nada Alaraj, Shayma Ahmed, Fawziya Alyafei, Noor Hamed, and Nada Soliman. “Early and Long-Term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood.” *Acta Biomedica* 92, no. 1 (2021): 1–12.

Sulistiyanto, Anggara Dwi, Muhamad Jauhar, Diana Tri Lestari, Ashri Maulida Rahmawati, Edi Wibowo Suwandi, Fitriana Kartikasari, and Edita Pusparatri. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Sunting Berbasis Masyarakat Pada Kader Kesehatan.” *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 14, no. 2 (2023): 425–436.

Sumartini, Erwina. “Dampak Stunting Terhadap Kemampuan Kognitif Anak.” *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan “Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting” Tahun 2020 Impact* (2020): 127–134.

Suratri, Made Ayu Lely, Gurendro Putro, Basuki Rachmat, Nurhayati, Ristrini, Noer Endah Pracoyo, Aris Yulianto, Anton Suryatma, Mohamad Samsudin, and Raharni. “Risk Factors for Stunting among Children under Five Years in the Province of East Nusa Tenggara (NTT), Indonesia.” *International Journal of Environmental Research and Public Health* 20, no. 2 (2023).

Walsh, Patrick Paul, Aparajita Banerjee, and Enda Murphy. “The UN 2030 Agenda for Sustainable Development.” *Sustainable Development Goals Series Part F2740* (2022): 1–12.

Wicaksono, Rizki Aryo, Karina Sugih Arto, Erna Mutiara, Melda Deliana, Munar Lubis, and Jose Rizal Latief Batubara. “Risk Factors of Stunting in Indonesian Children Aged 1 to 60 Months.” *Paediatrica Indonesiana(Paediatrica Indonesiana)* 61, no. 1 (2021): 12–19.

Zogara, Asweros Umbu, Meirina Sulastri Loaloka, and Maria Goreti Pantaleon. “Faktor Ibu Dan Waktu Pemberian Mpasi Berhubungan Dengan Status Gizi Balita Di Kabupaten Kupang.” *Journal of Nutrition College* 10, no. 1 (2021): 55–61.